

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada waktu lahir belum membawa sikap, karena sikap itu timbul dari hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi serta komunikasi individu terus menerus dengan lingkungan sekitarnya. Sikap termasuk salah satu bentuk kemampuan jiwa manusia yang berupa kecenderungan terhadap suatu obyek. Kecenderungan itu dipengaruhi oleh penilaian subyek terhadap obyek, penilaian itu sendiri didalamnya mengandung pengetahuan-pengetahuan tentang obyek. Begitu juga sikap remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.¹

Masa remaja adalah masa perubahan dan masa terjadinya kegoncangan pada dirinya, terutama perubahan jasmani dan jauh dari keseimbangan dan keserasian. Hal ini penyebab remaja tertarik untuk memperhatikan dirinya, tetapi perhatian itu disertai oleh perasaan cemas dan takut, perasaan ingin menentang orang tua, dan dorongan seksual. Kondisi jiwa remaja yang gelisah, cemas, dan ketaktuan itu bercampur dengan rasa bangga, dan senang disertai bermacam-macam pemikiran dan khayalan. Sehingga remaja benar-benar tertarik untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri, semuanya itu mendorong remaja untuk mendapat tempat/ pengakuan dari lingkungannya, dan ingin menonjol dalam masyarakat. Kondisi ini disebabkan kecerdasan remaja semakin meningkat sehingga perhatian kepada ilmu pengetahuan dan soal-soal sosial semakin terbangun, hanya saja kemajuan itu tidak dibarengi dengan nilai-nilai agama, sehingga remaja menjadi acuh tak acuh terhadap agama.²

Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut buat pertama kalinya ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitri manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama. Oleh karenanya ketika datangnya wahyu Tuhan yang menyeru agar manusia beragama, maka seruan tersebut amat sejalan dengan fitrahnya itu. Pada tingkat personal, agama menunjukkan bagaimana ia dilaksanakan dalam kehidupan individual, yang memuat pernyataan tentang kesadaran, kode tingkah laku,

¹ Syaiful Hamali, "Anomali Sikap Remaja dalam Beragama", *Al-Adyan* 9, no. 1 (2014): 7.

² Syaiful Hamali, "Anomali Sikap Remaja dalam Beragama", *Al-Adyan* 9, no. 1 (2014): 10.

bagaimana agama bisa membuat orang merasa bersalah atau bebas maupun kebenaran apa yang dipercayainya.³

Sikap keagamaan yang terdapat pada individu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan tingkat ketaatan terhadap agamanya. Terjadinya perubahan kepercayaan dari satu agama ke agama lain atau perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya, maka muncullah perubahan dalam bersikap, cara berfikir, tingkah laku dan kepercayaan yang dianutnya selama ini. Hal ini terjadi disebabkan tidak sejalanannya pola pikir seseorang dengan ajaran agama yang diyakininya, maka akan terjadi sikap keagamaan yang menyimpang (anomali), baik pada diri individu maupun kelompok atau masyarakat.⁴

Berdasarkan data pengaduan langsung masyarakat yang diterima oleh KPAI tahun 2020-2021 terkait dengan keluarga dan perlindungan anak menunjukkan adanya peningkatan pelanggaran hak-hak dasar anak di berbagai ranah, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kasus-kasus yang terkait dengan keluarga dan pengasuhan alternatif juga sangat signifikan. Disfungsi hubungan keluarga menjadi masalah utama dalam bidang keluarga dan pengasuhan, tidak berfungsinya orang tua sebagai penanggung jawab utama pengasuhan menyebabkan anak tidak mendapatkan pengasuhan terbaik. Kerentanan keluarga baik rentan secara ekonomi, sosial dan budaya ikut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pengasuhan anak. Tingginya angka perceraian orang tua menyebabkan rebutan akan hak kuasa asuh anak yang menimbulkan dampak psikologis pada anak.⁵

Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk etika, karakter, dan moral manusia. Di dalam sebuah keluarga, tindakan atau aktivitas setiap individu anggota keluarga dapat dikatakan sebagai bagian dari masyarakat atau unit sosial yang lebih besar. Sebaliknya, perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat akan membentuk karakter keluarga tersebut, baik secara individu maupun sebagai institusi keluarga. Adanya disfungsi hubungan keluarga menyebabkan keluarga rapuh dan rapuhnya institusi keluarga

³ Uswatun Khasanah, *Psikologi Agama* (Surabaya: CV. Kanaka Media, 2020), 13.

⁴ Syaiful Hamali, "Anomali Sikap Remaja dalam Beragama", *Al-Adyan* 9, no. 1 (2014): 5.

⁵ Mohamad Fadhilah Zein, *Anak dan Keluarga dalam Teknologi Informasi* (Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2017), 95.

dalam masyarakat dicurigai sebagai penyebab langsung dan tak langsung berbagai krisis dan gejolak di dalam masyarakat tersebut.⁶

Suatu keluarga yang taat menjalankan agamanya, menunjukkan bahwa ibu, bapak dan keluarganya taat dalam beragama, sementara para remaja yang tinggal disekitarnya hanya ikut-ikutan melaksanakan ibadah dan mengamalkan ajaran-ajaran agama,. Kepercayaan dan pengalaman ibadah remaja yang tinggal disekitar orang taat beragama itu disebut dengan percaya turut-turutan. Beragama seperti itu adalah lanjutan dari cara beragama pada masa anak-anak yang bersifat meniru terhadap orang tuanya seolah-olah pada diri remaja tidak terjadi perubahan dalam beribadah dan kepercayaannya dalam beragama.⁷

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembinaan tumbuh kembang, penanaman nilai moral dan pembentukan kepribadian individu. Keluarga merupakan sebuah pondasi untuk tumbuh dan berkembangnya sebuah bangsa. Jika pondasinya kuat dan kokoh, maka bangunan di atasnya dapat berdiri tegak, awet dan tahap terhadap guncangan. Pondasi yang kuat haruslah berawal dari keluarga-keluarga yang berkualitas dan tangguh, sehingga tercipta ketahanan nasional dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁸ Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dilakukannya penelitian ini yaitu penelitian Latifatul⁹ dan Muslimatin¹⁰.

Peran keluarga untuk membentuk kepribadian anak itu sangatlah penting, jika keluarga tidak menjalankan fungsinya dengan baik, maka jangan heran jika ada anak-anak yang kelakuannya tidak seperti yang diharapkan dengan kata lain berkelakuan layaknya seperti seorang penjahat. keluarga merupakan guru pertama bagi anak-anak dimana anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan sangat membutuhkan bimbingan dari keluarganya terutama orang tuanya.

⁶ Herien Puspitawati, *Ekologi Keluarga Konsep dan Lingkungan Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2018), 575.

⁷ Syaiful Hamali, "Anomali Sikap Remaja dalam Beragama", *Al-Adyan* 9, no. 1 (2014): 9.

⁸ Zein, *Anak dan Keluarga dalam Teknologi Informasi*, 95.

⁹ Lathifatul Maula, "Disfungsi hubungan keluarga dan Dampaknya terhadap Kenakalan Remaja di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang (Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islami)", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), xi.

¹⁰ Siti Rahayu Nasichatu Muslimatin, "Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Anak Di Rewwin Waru Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 90.

keluarga merupakan tempat berbaginya seorang anak, tempat dia mengadu segala keluh kesahnya. Tapi bagaimana jika justru sang anak malah takut untuk kembali pulang kerumahnya, yang justru lebih nyaman dan merasa bahagia berada di luar rumah berkumpul bersama teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya, maka tugas kita sebagai orang tua jadilah tempat ternyaman untuk anak-anak. jadilah tempat dimana anak-anak merasa bahagia berada di dalam rumah. Anak-anak atau remaja seharusnya menjadikan rumah sebagai tempat paling indah, karena sejatinya rumah dan semua anggota keluarga adalah tempat pulang dan tempat paling nyaman di bandingkan tempat mewah sekalipun.

Anak-anak di Desa Margorejo Dawe Kudus tidak semata hanya membutuhkan materi saja, tetapi lebih dari itu semua mereka menginginkan keluarga yang utuh layaknya keluarga pada umumnya. Dan mereka yang melakukan penyimpangan tersebut juga rata-rata berasal dari keluarga yang ekonomi rendah, single parents. mereka juga mengatakan bahwa perbuatan mereka dikarenakan malas dan bosan berada di rumah, mereka lebih suka menghabiskan waktu diluar rumah bersama kawan-kawannya, karena katanya orang tua mereka sibuk bekerja, pergi pagi, pulang sore. Tidak ada orang yang akan diajak berbicara atau mengobrol kalau di rumah. Itulah sebabnya mereka mencari kenyamanan dan kebahagiaan diluar rumah dengan cara berkumpul dengan teman-teman seusianya.¹¹

Dari observasi penulis dan sumber yang didapat yaitu ketua RT dan pengurus mesjid di Desa Margorejo Dawe Kudus, terdapat keluarga yang mengalami disfungsi hubungan keluarga. Dari observasi tersebut penulis melihat masih banyak remaja yang ada di Desa Margorejo Dawe Kudus mempunyai sikap keagamaan yang kurang baik, karena tidak berfungsi tugas orang tua di dalam sebuah keluarga. Banyak remaja yang mengabaikan dan melanggar norma-norma agama di dalam kehidupannya. Hal ini dapat penulis gambarkan melalui gejala-gejala sebagai berikut masih banyak remaja yang tidak melaksanakan sholat lima waktu, masih ada remaja yang tidak mematuhi perintah orang tua, masih ada remaja yang tidak bisa membaca Al Qur'an.¹²

Hasil observasi awal peneliti pada Desa Margorejo Dawe Kudus menunjukkan terdapat kurang lebih 15 remaja yang mengalami

¹¹ Hasil observasi awal peneliti di di Desa Margorejo Dawe Kudus, 20 Maret 2022.

¹² Hasil observasi awal peneliti di di Desa Margorejo Dawe Kudus, 20 Maret 2022.

disfungsi hubungan keluarga salah satunya AB yang orang tuanya menjadi TKW di luar negeri justru mengikuti kelompok anak Punk yang tidak pernah pulang kerumah. Kemudian BS seorang remaja putri yang hamil diluar nikah. Ada juga remaja yang tidak bisa membaca Al Qur'an karena tidak pernah dipantau oleh keluarganya. MA seorang remaja yang ketahuan mencuri karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Dan ada juga NK yang jarang melaksanakan sholat 5 waktu.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dan menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGARUH DISFUNGSI HUBUNGAN KELUARGA TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN REMAJA DI DESA MARGOREJO DAWE KUDUS”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sedikit diatas, maka pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana disfungsi hubungan keluarga di Desa Margorejo Dawe Kudus?
2. Bagaimana sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui disfungsi hubungan keluarga di Desa Margorejo Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

¹³ Hasil observasi awal peneliti di di Desa Margorejo Dawe Kudus, 20 Maret 2022.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan bimbingan penyuluhan Islam dan pengetahuan tentang disfungsi hubungan keluarga dalam hubungannya menjaga dan mewujudkan sikap keagamaan remaja yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan kepada orang tua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja untuk lebih memperhatikan putra putrinya di dalam keluarga agar tidak melakukan tindakan yang di luar pengawasan dan perhatian orang tua.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan lebih bisa menjaga pergaulan bagi remaja dalam menyikapi masalah kenakalan remaja yang mengakibatkan terjadinya disfungsi hubungan keluarga dan dampaknya terhadap sikap keagamaan remaja.

c. Bagi Dai

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi dai untuk lebih intensif memberi perhatian kepada remaja dan memberikan materi tentang pentingnya peran keluarga terhadap sikap keagamaan remaja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar masing-masing bagian, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Maka dalam penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian sesuai dengan pokok permasalahan yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman penyertaan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, serta halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN,

Bab I Pendahuluan yang berisikan gambaran yang jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis dapat dengan mudah memahami arah pembahasan. Pada bagian ini

terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI,

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dilakukan penyusunan mengenai uraian secara ringkas tentang teori-teori atau definisi-definisi yang menjelaskan tentang pengaruh disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus antara lain: bimbingan dan konseling Islam, disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian, isi dari bab ini adalah jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik anal isis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam penelitian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data hasil penelitian tentang pengaruh disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab V Penutup, dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran, yaitu kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Saran yang berupa pengembangan, modifikasi atau hal-hal yang dapat diberikan oleh orang lain demi penyempurnaan hasil penelitian pengaruh disfungsi hubungan keluarga terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Margorejo Dawe Kudus.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.